

---

**PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN  
LIMIT FUNGSI ALJABAR PADA SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 1 NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Zaenal Fuadi Dwi Ahmadi  
SMA NEGERI 1 Ngronggot, Nganjuk  
e-mail: [zaenalutfi@gmail.com](mailto:zaenalutfi@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh penerapan metode drill terhadap hasil belajar pokok bahasan Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2016/2017. Desain penelitian ini adalah one group pre post test design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 8 kali pertemuan serta dilakukan pre test dan post test. Hasil pre test dari total 38 siswa sebelum diberi metode drill dalam pembelajaran limit fungsi aljabar, diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 36 siswa (94,7%) memiliki nilai < 75 atau berada pada kategori belum memenuhi ketuntasan belajar. Hasil post test dari total 38 siswa, sebelum diberi metode drill dalam pembelajaran limit fungsi aljabar, diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 30 siswa (78,9%) memiliki nilai 75-100 atau berada pada kategori sudah memenuhi ketuntasan belajar. Hasil pengujian hipotesis dengan teknik Paired Sample T-Test diperoleh nilai T-hitung sebesar 5,551; sedangkan nilai T-tabel sebesar 2,042, sehingga nilai T-hitung > T-tabel. Dengan demikian, hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan metode drill terhadap hasil belajar pokok bahasan Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.*

**Kata Kunci:** *Metode Drill, Matematika, Limit Fungsi Aljabar.*

**Pendahuluan**

Matematika pada dasarnya merupakan induk dan dasar dari berbagai macam disiplin ilmu yang lain, yaitu: fisika, kimia, biologi, statistika, teknik, ekonomi dan sebagainya. Bahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari sesungguhnya tidak luput dari penggunaan ilmu matematika untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan. Karena itu, mata pelajaran matematika disadari sangat penting untuk diajarkan di tingkat sekolah dasar maupun menengah. Menurut Ruseffendi (2006), pembelajaran matematika tersebut bertujuan agar sejak dini peserta didik dapat mengasah logika sebagai bekal kehidupannya di masa depan, karena matematika berguna dalam memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari dan persoalan lain. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika di tingkat SMA menurut

Lampiran Permendikbud nomor 59 tahun 2014 dapat diringkas menjadi lima aspek, yaitu: (1) memahami konsep matematika; (2) memecahkan masalah; (3) menggunakan penalaran matematis matematis; (4) mengomunikasikan masalah secara sistematis; dan (5) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dalam matematika.

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan tentunya memiliki struktur tersendiri seperti ilmu pengetahuan yang lain. Struktur-struktur dalam matematika inilah yang perlu dipahami, karena ini adalah pintu masuk seseorang mempelajari matematika sebelum menggunakannya. Pengajaran matematika di tingkat sekolah memerlukan perhatian khusus para pendidik, karena kesalahan struktur dalam mengajarkan matematika dapat membuat anak bingung dan kesulitan belajar matematika. Sehingga tak jarang peserta didik menganggap matematika menjadi pelajaran yang menakutkan (Kurniawan, 2015).

Kata matematika berasal dari bahasa latin *mathematika*, diadopsi dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti “mempelajari”. Kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang berarti “pengetahuan atau ilmu”, Jika dicermati dari asal katanya, matematika mempunyai arti sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan berpikir atau bernalar. Matematika terbentuk karena pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran (Ikramina, 2017).

Menurut Sujono (dalam Pramita, 2010) matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang benda-benda abstrak dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan mempunyai arti penting dalam kehidupan. Oleh karena itu matematika dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Senada dengan hal tersebut, Suherman (2007) menyatakan bahwa matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang terus berkembang, baik materi maupun kegunaannya. Sehingga dalam pembelajarannya di sekolah harus memperhatikan perkembangan-perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun kemungkinan-kemungkinan untuk masa depan. Jadi alasan perlunya matematika diajarkan di sekolah adalah karena matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai arti penting dalam kehidupan.

Sujono (dalam Pramita, 2010) mengemukakan beberapa pengertian matematika sebagai berikut:

- a. Matematika adalah sebagai ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis.
- b. Matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika membantu organisasi dalam menginterpretasikan secara tepat berbagai ide dan kesimpulan.
- d. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan.
- e. Matematika berhubungan dengan fakta-fakta kuantitatif dan masalah-masalah tentang ruang dan bentuk.
- f. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruang.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah,

membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Tujuan umum pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat (Depdiknas, 2006):

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sudjana (1991) mendefinisikan metode *drill* sebagai suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen.

Sugiyanto (1993) mendefinisikan latihan *drill* sebagai pendekatan latihan dimana siswa melakukan gerakan atau kegiatan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi.

Sedangkan menurut Surakhmad (1994) metode *drill* merupakan latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapiagakan.

Metode pembelajaran *drill* biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa:

- a. Memiliki keterampilan motoris atau gerak. Seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan. mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

Menurut Mujib (1993), metode *drill* dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain:

- a. Teknik Kerja Kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

- b. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

- c. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar.

- d. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas

Sugiyanto (1993) mengatakan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan apabila melaksanakan latihan dengan metode *drill* yaitu:

- 1) *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan.
- 2) Siswa diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya.

- 3) Selama pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak.
- 4) Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan.
- 5) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi permainan yang sebenarnya.
- 6) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *drill*, tetapi tetap ada kontrol kebenaran gerakanya.

Menurut Sumiati dan Asra (2009) langkah-langkah dalam melaksanakan latihan *drill* adalah sebagai berikut:

Untuk keberhasilan dalam pelaksanaan teknik latihan (*drill*) menurut Sumiati dan Asra (2011) guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang akan disusun diantaranya:

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, sesuatu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang.
- 3) Guru perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- 4) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan

menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.

- 5) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
- 6) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester ganjil pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot pada tahun ajaran 2018/2019 diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa masih kurang dari 70%. Hasil evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan menduga bahwa siswa kurang berlatih mengerjakan latihan-latihan soal, sehingga ketika mengerjakan soal-soal ujian, siswa gagal memecahkan masalah dengan benar.

Karena itu, perlu dilakukan perbaikan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot pada tahun ajaran 2018/2019 melalui penerapan suatu metode yang efektif. Salah satu pokok bahasan mata pelajaran matematika yang diajarkan pada siswa kelas XI SMA adalah Limit Fungsi Aljabar. Latihan pengerjaan soal-soal sangat dibutuhkan agar siswa dapat menguasai berbagai masalah operasi limit fungsi aljabar. Karena itu, metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah metode *drill*.

Menurut Sagala (2003) metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Ciri khas metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang

berkali-kali dari suatu kegiatan yang sama. Dalam pembelajaran matematika pokok bahasan limit fungsi aljabar, metode *drill* dapat diwujudkan dalam bentuk latihan soal-soal. Metode ini akan membantu siswa membiasakan diri untuk memecahkan berbagai macam soal-soal operasi penjumlahan, pengurangan dan pembagian serta menuliskan hasil perhitungannya secara runtut dan sistematis. Metode *drill* diharapkan dapat meningkatkan ketangkasan siswa dalam memecahkan masalah limit fungsi aljabar secara efektif (cepat dan tepat), sehingga ketika menjalani ujian, siswa tidak sampai kehabisan waktu dalam melakukan perhitungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong mengangkat judul penelitian: “Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Limit Fungsi Aljabar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019”. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar pokok bahasan Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dari ”suatu” yang dikenakan pada subjek penelitian (Arikunto, 2010). Desain penelitian ini adalah *one group pre post test design*, yaitu suatu metode yang mengungkap pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan cara membandingkan kondisi sebelum (*pre*) dengan sesudah (*post*) diberi suatu perlakuan tertentu. Dalam penelitian eksperimen kelas ini, perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran dengan model *drill*, sedangkan variabel yang dibandingkan adalah penguasaan limit fungsi aljabar.

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang berlokasi di Tanjungkalang-Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019 yang

berjumlah 38 anak. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Silabus dan RPP
2. Buku paket yang relevan
3. Kumpulan soal-soal limit fungsi aljabar
4. Lebar Kerja Siswa (LKS)
5. Lembar pengamatan / observasi
6. Lembar soal (tes tulis)

Soal tes tulis disusun dalam 30 soal pilihan ganda (bobot per soal 2) dan 10 soal uraian (bobot per soal 4). Skor total maksimal yang dapat dicapai adalah  $(30 \times 2) + (10 \times 4) = 100$ . Klasifikasi penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

- |               |               |
|---------------|---------------|
| Skor < 55     | : Kurang Baik |
| Skor 55 – 64  | : Cukup       |
| Skor 65 – 79  | : Baik        |
| Skor 80 – 100 | : Sangat Baik |

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan alat analisa uji T Berpasangan (*Paired T-Test*) untuk membandingkan peningkatan hasil tes tulis siswa antara kondisi sebelum (*pre*) dengan sesudah diberi pembelajaran model *drill* (*post*). Perbandingan dengan uji T Berpasangan tersebut menggunakan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5% dan dihitung dengan program *SPSS* sesuai ketentuan pengujian sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $\leq 5\%$  maka hipotesis dapat diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar pokok bahasan Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Bila nilai signifikansi  $> 5\%$  maka hipotesis tidak dapat diterima, atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar pokok bahasan Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Maret dan April 2018 (8 kali pertemuan) berupa pemberian materi Limit Fungsi Aljabar dengan model pembelajaran *drill* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1. *Pre Test*

Pada pertemuan 1, 2, dan 3, peneliti berperan selaku guru pengajar untuk memberikan materi Limit Fungsi Aljabar dengan metode pembelajaran ceramah dan penugasan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot. Kemudian pada pertemuan ke-4, peneliti memberikan *pre test* berupa tes tulis sebanyak 40 soal (pilihan ganda dan uraian) dengan skor maksimal 100. Hasil *pre test* yang diperoleh dari 38 siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

No.	Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
			Jumlah	Persentase
1.	< 75	Belum Memenuhi	36	94,7%
2.	75 – 100	Sudah Memenuhi	2	5,3%
<b>Total</b>			38	100,0%

Berdasarkan hasil *pre test* pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari total 38 siswa, sebagian besar yaitu sebanyak 36 siswa (94,7%) memiliki nilai < 75 atau berada pada kategori belum memenuhi ketuntasan belajar.

#### 2. *Post Test*

Pada pertemuan 5, 6, dan 7, peneliti mengulangi pemberian materi Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot, namun pada kesempatan tersebut peneliti tidak menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan, namun menggunakan metode *drill* atau latihan mengerjakan soal-soal secara intensif disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Kemudian pada pertemuan ke-8, peneliti memberikan *post test* berupa tes tulis sebanyak 40 soal (pilihan ganda dan uraian)

dengan skor maksimal 100. Hasil *post test* yang diperoleh dari 38 siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Post Test*

No.	Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
			Jumlah	Persentase
1.	< 75	Belum Memenuhi	8	21,1%
2.	75 – 100	Sudah Memenuhi	30	78,9%
<b>Total</b>			38	100,0%

Berdasarkan hasil *post test* pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari total 38 siswa, sebagian besar yaitu sebanyak 30 siswa (78,9%) memiliki nilai 75-100 atau berada pada kategori sudah memenuhi ketuntasan belajar.

### 3. Analisa Data

Setelah diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya kedua data tersebut dibandingkan untuk menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Berikut ini adalah hasil analisa data dengan uji *Paired Sample T-Test* yang dihitung dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 22.

Tabel 3 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Aspek yang Diuji	T-hitung	T-Tabel	Keterangan
<b>Penguasaan Materi Limit Fungsi Aljabar</b>	5,551	2,042	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan teknik *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS yang disajikan pada Tabel 3, maka diperoleh informasi bahwa nilai T-hitung diperoleh sebesar 9,049; sedangkan nilai T-tabel sebesar 2,042, sehingga nilai T-hitung > T-tabel. Selain itu diperoleh informasi juga bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi <  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil

belajar pokok bahasan Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini telah menunjukkan hasil *pre test* dari total 38 siswa, sebagian besar yaitu sebanyak 36 siswa (94,7%) memiliki nilai  $< 75$  atau berada pada kategori belum memenuhi ketuntasan belajar. Hasil *post test* dari total 38 siswa, sebagian besar yaitu sebanyak 30 siswa (78,9%) memiliki nilai 75-100 atau berada pada kategori sudah memenuhi ketuntasan belajar. Hasil pengujian hipotesis dengan teknik *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai T-hitung sebesar 9,049; sedangkan nilai T-tabel sebesar 2,042, sehingga nilai T-hitung  $>$  T-tabel. Dengan demikian, hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar pokok bahasan Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa pada periode *pre test*, sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot belum memenuhi ketuntasan belajar. Pada periode ini diketahui bahwa model pembelajaran Limit Fungsi Aljabar yang digunakan adalah ceramah dan penugasan, sehingga pembelajaran dilakukan satu arah. Siswa hanya menerima informasi dari guru dan mengikuti alur penyampaian materi Limit Fungsi Aljabar secara baku. Siswa tidak mendapat kesempatan yang cukup besar untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah tentang Limit Fungsi Aljabar, sehingga ketika diberikan soal *pre test*, maka hasilnya jauh dari harapan.

Kemudian dilakukan model pembelajaran *drill* berupa latihan soal-soal selama 4 kali pertemuan. Melalui metode *drill*, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot diajak untuk praktek langsung mengerjakan berbagai macam soal-soal tentang Limit Fungsi Aljabar. Siswa diperkenankan untuk saling berdiskusi dan bertanya apabila ada kesulitan. Kemudian satu per satu soal dibahas bersama oleh siswa dan guru. Guru juga merangsang kreativitas siswa dengan memberi kesempatan siswa yang ingin membahas soal-soal di

depan kelas. Siswa yang sudah paham disarankan untuk mengajari teman lainnya yang belum paham, sehingga dapat saling menularkan penguasaan materi Limit Fungsi Aljabar. Hasil *post test* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, dimana sebagian besar siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar. Fakta tersebut diteguhkan dengan hasil uji *Paired Sample T-Test* dimana nilai  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ , sehingga hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar pokok bahasan Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.

Penerapan metode *drill* untuk materi Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot dapat melatih siswa memecahkan berbagai masalah tentang Limit Fungsi Aljabar melalui latihan mengerjakan soal-soal secara intensif. Siswa tidak lagi gagap ketika harus menjalani ujian atau tes tulis yang berkaitan dengan materi Limit Fungsi Aljabar, karena sudah terbiasa menghadapi soal-soal sejenis dan mampu menjawab dengan alur pikir yang runtut dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1994) bahwa metode *drill* bermanfaat untuk mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan. mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika atau ilmu pasti lainnya.

Namun kendala yang seringkali muncul dalam proses pembelajaran dengan metode *drill* adalah respon siswa yang merasa jenuh, stress, dan tidak mau melanjutkan pengerjaan soal-soal. Untuk menanggulangnya, maka guru memperkenankan siswa untuk mengerjakan soal dalam kelompok-kelompok kecil di luar ruangan kelas, yaitu: di halaman sekolah, taman atau di perpustakaan. Guru juga memberikan apresiasi pada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan baik dan benar, sehingga siswa merasa bersemangat.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil *pre test* dari total 38 siswa sebelum diberi metode *drill* dalam pembelajaran limit fungsi aljabar, diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 36 siswa (94,7%) memiliki nilai  $< 75$  atau berada pada kategori belum memenuhi ketuntasan belajar.
2. Hasil *post test* dari total 38 siswa, sebelum diberi metode *drill* dalam pembelajaran limit fungsi aljabar, diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 30 siswa (78,9%) memiliki nilai 75-100 atau berada pada kategori sudah memenuhi ketuntasan belajar.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan teknik *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai T-hitung sebesar 9,049; sedangkan nilai T-tabel sebesar 2,042, sehingga nilai T-hitung  $>$  T-tabel. Dengan demikian, hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar pokok bahasan Limit Fungsi Aljabar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ikramina. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Materi Peluang di Kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Kurniawan, Agus. 2015. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB).
- Lampiran Permendikbud nomor 59 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013*.
- Mujib, Abdul Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda. Karya.
- Pramita, Dewiatmini. 2010. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ruseffendi. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: FEUI.
- Sugiyanto. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherman, Erman. 2007. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Grafindo Persada.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Surakhmad, 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito.